

**PENERAPAN MODEL TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION BERBANTUAN
GOOGLE CLASSROOM UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
KOLABORATIF DAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI
KELAS XI SMK NEGERI 1 MEDAN**

Vincentia Sinaga¹, Choms Gary Ganda Tua Sibarani², La Hanu³,
Tuti Sriwedari⁴, Weny Nurwendari⁵

¹⁻⁵Universitas Negeri Medan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Medan, Indonesia

¹sinagavincentia@gmail.com, ²gary.sibarani@unimed.ac.id,

³lahanu@unimed.ac.id, ⁴tutisriwedari@unimed.ac.id,

⁵weny.nurwendry@gmail.com

Corresponding Author: Choms Gary Ganda Tua Sibarani

ABSTRACT

The problem addressed in this study is the low level of collaborative skills and accounting learning outcomes among 11th-grade students in Class AKL 4 at SMK Negeri 1 Medan. This study aims to determine the improvement in students' collaborative skills and accounting learning outcomes through the application of the Team Assisted Individualization learning model supported by Google Classroom. This study was conducted at SMK Negeri 1 Medan during the 2025/2026 academic year with 36 students from Class XI AKL 4 as the research subjects. This study is a Classroom Action Research (PTK) project conducted in two cycles, with each cycle consisting of the planning, implementation, observation, and reflection stages. The data collection techniques used were interviews, observations, tests, and documentation, while the data analysis techniques employed both qualitative and quantitative methods. The results showed that collaborative skills increased from 51.25% in Cycle I to 79.17% in Cycle II. Student learning outcomes also improved in each cycle. In the pre-test, 9 students (25%) met the proficiency standard with an average score of 58.52. After the Cycle I intervention, the number of students who met the proficiency standard increased to 20 students (55.56%) with an average score of 74.36. In Cycle II, the number of students who met the proficiency standard increased to 32 students (88.89%) with an average score of 82.25. Thus, it can be concluded that the implementation of the Team-Assisted Individualization learning model using Google Classroom can improve the collaborative skills and accounting learning outcomes of 11th-grade students in Class AKL 4 at SMK Negeri 1 Medan.

Keywords: Team Assisted Individualization, Google Classroom, Collaborative Skills, Learning Outcomes, Accounting.

A. Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya menguasai kompetensi akademik,

tetapi juga memiliki keterampilan abad ke-21, salah satunya keterampilan kolaboratif. Keterampilan kolaboratif merupakan

kemampuan peserta didik untuk bekerja sama secara efektif melalui komunikasi, koordinasi, tanggung jawab, dan saling menghargai untuk mencapai tujuan Bersama (Habibi et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran, keterampilan kolaboratif menjadi penting karena mampu mendorong interaksi aktif antar peserta didik dan meningkatkan pemahaman melalui proses diskusi dan pemecahan masalah bersama (Herdiansyah et al., 2025).

Selain keterampilan kolaboratif, hasil belajar juga menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran (Putra et al., 2024). Hasil belajar yang optimal menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami konsep, menerapkan pengetahuan, dan menyelesaikan permasalahan sesuai dengan tujuan pembelajaran (Nurhasnah et al., 2023).

Dalam pembelajaran akuntansi, keterampilan kolaboratif dan hasil belajar memiliki peran yang saling berkaitan. Akuntansi sebagai mata pelajaran yang menekankan pemahaman konsep, ketelitian, dan kemampuan analisis memerlukan proses pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas XI AKL 4

SMK Negeri 1 Medan, keterampilan kolaboratif peserta didik masih tergolong rendah. Kondisi ini tampak dari rendahnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan diskusi kelompok, kurangnya rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas bersama, serta komunikasi antaranggota kelompok yang belum berlangsung secara efektif. Di samping itu, hasil belajar peserta didik juga belum mencapai hasil yang diharapkan, sebagaimana terlihat pada hasil *pre-test* yang menunjukkan bahwa hanya 9 peserta didik (25%) yang berhasil mencapai ketuntasan belajar.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan kolaboratif dan hasil belajar siswa adalah penerapan model pembelajaran yang belum mampu mengintegrasikan pembelajaran individu dan kerja kelompok secara seimbang. Peserta didik cenderung lebih pasif dan bergantung pada penjelasan guru, sehingga kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, dan saling membantu dalam pembelajaran masih terbatas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Team Assisted Individualization*. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang memadukan kegiatan belajar secara individu

dengan kerja sama dalam kelompok heterogen, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemandirian belajar sekaligus berkolaborasi dengan anggota kelompok (Manaida et al., 2024). Model ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, menumbuhkan tanggung jawab, dan memperkuat kerja sama antarpeserta didik (Argantini et al., 2024). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan model *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Aulia et al., 2024; Feladi et al., 2022)

Seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan, penerapan model pembelajaran juga dapat didukung dengan penggunaan media digital. Salah satu media yang relevan adalah *Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan platform pembelajaran daring yang memungkinkan guru untuk mengelola materi, tugas, dan evaluasi secara sistematis dalam satu ruang virtual (Lestari et al., 2022). Penggunaan *Google Classroom* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pengelolaan tugas yang lebih terstruktur, komunikasi yang lebih mudah, dan pemberian umpan balik secara cepat (Munasiah et al., 2021). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Google Classroom* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa

serta mendukung keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran kolaboratif (Salim & Rajabiyah, 2025; Madaling et al., 2023).

Meskipun penelitian tentang efektivitas model *Team Assisted Individualization* maupun *Google Classroom* telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan model *Team Assisted Individualization* dengan *Google Classroom* dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif dan hasil belajar akuntansi masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya research gap yang penting untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan keterampilan kolaboratif dan hasil belajar akuntansi siswa melalui penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbantuan *Google Classroom* pada siswa kelas XI AKL 4 SMK Negeri 1 Medan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif, kolaboratif, dan berbasis teknologi, khususnya dalam pendidikan kejuruan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Medan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, dengan melibatkan seluruh siswa kelas XI AKL 4 yang berjumlah 36 orang sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus berurutan. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Pahleviannur, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaboratif dan hasil belajar akuntansi siswa melalui penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbantuan *Google Classroom*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup subjek yang hanya mencakup satu kelas di satu sekolah, sehingga hasil penelitian lebih relevan pada konteks pembelajaran akuntansi di kelas XI AKL 4 SMK Negeri 1 Medan dan tidak dapat digeneralisasikan secara luas.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun dan menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, antara lain modul ajar dan lembar kerja peserta didik (LKPD), instrumen observasi keterampilan kolaboratif, soal *pre-test* dan *post-test*, serta media *Google Classroom* yang digunakan sebagai sarana pendukung

pembelajaran. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengintegrasikan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* dengan *Google Classroom* dalam proses pembelajaran akuntansi. Selama kegiatan berlangsung, siswa dibagi ke dalam kelompok heterogen untuk berdiskusi, menyelesaikan tugas individu maupun kelompok, serta mengunggah hasil pekerjaan melalui *Google Classroom*.

Tahap observasi difokuskan pada pengamatan perkembangan keterampilan kolaboratif siswa selama proses pembelajaran. Adapun tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi seluruh pelaksanaan tindakan dan menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan empat teknik, yaitu wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada tahap awal untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran. Observasi digunakan untuk memantau perkembangan keterampilan kolaboratif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* pada setiap siklus, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung selama penelitian berlangsung.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi keterampilan kolaboratif dan soal tes hasil belajar akuntansi. Indikator keterampilan kolaboratif yang diamati meliputi kontribusi aktif, bekerja secara produktif, menunjukkan fleksibilitas dan kompromi, tanggung jawab, serta sikap saling menghargai (Hairida dkk., 2021).

Analisis data keterampilan kolaboratif dilakukan dengan menghitung skor pada setiap indikator yang diperoleh dari lembar observasi selama proses pembelajaran. Persentase keterampilan kolaboratif dihitung dengan rumus :

$$\% \text{ Presentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sumber : (Herdiansyah et al., 2025)

Perhitungan ini mengacu pada rumus yang dikemukakan oleh (Herdiansyah et al., 2025). Instrumen observasi keterampilan kolaboratif disusun berdasarkan lima indikator utama, yaitu :

**Instrumen Lembar Observasi
Keterampilan Kolaborasi**

Variabel	Indikator
Keterampilan Kolaborasi	Berkontribusi aktif
	Bekerja secara produktif
	Fleksibilitas dan kompromi
	Tanggung Jawab
	Saling menghargai

**Kategori Kriteria Keterampilan
Kolaborasi**

Kriteria	Persentase (%)
Sangat Tinggi	81 – 100
Tinggi	61 – 80
Sedang	41 – 60
Rendah	21 – 40
Sangat Rendah	5 – 20

Sumber : Herdiansyah dkk, (2025)

Adapun kriteria keberhasilan dalam penelitian ini apabila keterampilan kolaboratif siswa melalui penerapan model *Team Assisted Individualization* berbantuan *Google Classroom* mencapai persentase $\geq 61\%$ dengan kategori tinggi.

Sementara itu, analisis data hasil belajar dilakukan dengan menghitung tingkat ketuntasan belajar siswa berdasarkan nilai *pre-test* dan *post-test* pada setiap siklus dengan rumus :

1. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dari hasil belajar, digunakan rumus

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Sumber : Widyaningrum & Fadly, (2025)

Keterangan:

- DS =Daya serap
- $DS \geq 75\%$: Siswa telah mencapai ketuntasan belajar.
- $0\% \leq DS < 75\%$: Siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Dengan demikian, siswa dinyatakan tuntas belajar jika daya

serap mereka mencapai atau melebihi 75%.

2. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus

Persentase Ketuntasan

$$= \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Sumber : Widyaningrum & Fadly, (2025)

Kriteria ketuntasan belajar peserta didik ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Peserta didik dinyatakan tuntas secara individu apabila memperoleh nilai ≥ 75 , sedangkan ketuntasan secara klasikal tercapai apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 . Apabila pada siklus II hasil belajar menunjukkan peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan yang lebih tinggi dibandingkan siklus I serta telah memenuhi kriteria yang ditetapkan, maka penerapan model *Team Assisted Individualization* berbantuan *Google Classroom* dinyatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Anggraeni dkk, 2026).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted*

Individualization berbantuan *Google Classroom* pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang di kelas XI AKL 4 SMK Negeri 1 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaboratif dan hasil belajar peserta didik melalui proses pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan memanfaatkan teknologi. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi keterampilan kolaboratif serta tes hasil belajar yang dilaksanakan pada setiap siklus.

1. Hasil Keterampilan Kolaboratif Siswa

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, keterampilan kolaboratif peserta didik mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, peserta didik mulai terlibat dalam kegiatan diskusi kelompok, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum berpartisipasi secara aktif dan belum menunjukkan kerja sama yang optimal dalam kelompok.

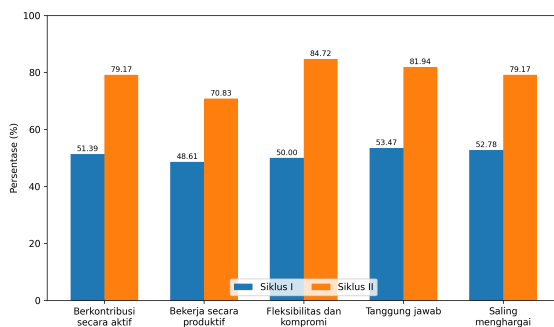
Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II melalui penerapan model *Team Assisted Individualization* yang lebih terstruktur dan pemanfaatan *Google Classroom* secara lebih optimal, siswa terlihat lebih aktif, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama dengan lebih baik dalam kelompok.

Data peningkatan keterampilan kolaboratif siswa dapat dilihat pada Table 1

Tabel 1. Hasil Indikator Keterampilan Kolaboratif Peserta Didik

Siklus I (%)	Kriteria
51,25	Sedang
Siklus II (%)	
79,17	Tinggi
Peningkatan (%)	27,92

Berdasarkan Table 1, keterampilan kolaboratif siswa meningkat sebesar 27,92% dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, persentase keterampilan kolaboratif belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu $\geq 61\%$. Namun pada Siklus II, persentase tersebut telah mencapai kategori tinggi dan memenuhi indikator keberhasilan penelitian. Peningkatan keterampilan kolaboratif siswa dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Keterampilan Kolaboratif Siswa pada Siklus I dan Siklus II

2. Hasil Belajar Siswa

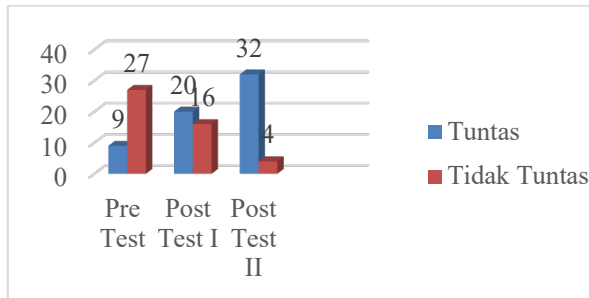
Selain keterampilan kolaboratif, hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan pada setiap siklus. Peningkatan tersebut dilihat dari bertambahnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 75 Data peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik

Jenis Tes	Nilai Rata-rata	Tuntas Jumlah	Tuntas %	Tidak Tuntas Jumlah	Tidak Tuntas %
Pre Test	58,52	9	25%	27	75%
Post Test I	74,36	20	55,56%	16	44,44%
Post Test II	82,25	32	88,89%	4	11,11%

Berdasarkan Tabel 2, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap tahapan. Pada *pre-test*, hanya 25,00% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah penerapan model *Team Assisted Individualization* berbantuan *Google Classroom* pada Siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 55,56%. Selanjutnya, pada Siklus II persentase ketuntasan kembali meningkat menjadi 88,89% dan telah melampaui indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 75% siswa mencapai ketuntasan. Peningkatan hasil

belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Peningkatan Ketuntasan Klasikal

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbantuan *Google Classroom* mampu meningkatkan keterampilan kolaboratif dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AKL 4 SMK Negeri 1 Medan. Peningkatan ini terlihat dari persentase keterampilan kolaboratif yang meningkat dari 51,25% pada Siklus I menjadi 79,17% pada Siklus II, serta ketuntasan hasil belajar yang meningkat dari 25,00% pada *pre-test* menjadi 88,89% pada Siklus II.

Peningkatan keterampilan kolaboratif terjadi karena model *Team Assisted Individualization* memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara individu sekaligus bekerja sama dalam kelompok heterogen. Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk saling membantu memahami materi, bertukar pendapat, serta menyelesaikan tugas bersama. Kondisi ini mendorong munculnya

indikator keterampilan kolaboratif seperti kontribusi aktif, produktivitas kerja, fleksibilitas, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Hal ini sejalan dengan pendapat (Manaida et al., 2024) yang menyatakan bahwa model *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan interaksi sosial dan kerja sama antar siswa melalui kombinasi pembelajaran individual dan kelompok.

Peningkatan hasil belajar siswa juga menunjukkan bahwa penerapan model *Team Assisted Individualization* efektif dalam membantu siswa memahami materi akuntansi. Melalui pembelajaran kelompok, siswa yang memiliki pemahaman lebih baik dapat membantu temannya yang masih mengalami kesulitan, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Selain itu, penggunaan *Google Classroom* memberikan kemudahan dalam distribusi materi, pengumpulan tugas, dan akses ulang terhadap materi pembelajaran, yang pada akhirnya mendukung peningkatan pemahaman siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Lestari et al., 2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan *Google Classroom* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Feladi et al., 2022) dan (Aulia et al., 2024) yang menunjukkan bahwa model *Team*

Assisted Individualization mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi melalui pengintegrasian model *Team Assisted Individualization* dengan *Google Classroom* dalam pembelajaran akuntansi, sehingga tidak hanya menitikberatkan pada hasil belajar, tetapi juga pada pengembangan keterampilan kolaboratif peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* berbantuan *Google Classroom* menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif dan hasil belajar peserta didik. Kombinasi kedua komponen tersebut mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif, terarah, dan kolaboratif, sehingga peserta didik tidak hanya mengalami peningkatan dalam penguasaan materi, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan komunikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Team Assisted Individualization* berbantuan *Google Classroom* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi, khususnya pada pendidikan kejuruan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penerapan *Team Assisted Individualization* berbantuan *Google Classroom* pada mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Dagang kelas XI AKL 4 SMKN 1 Medan Tahun Ajaran 2025/2026, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model *Team Assisted Individualization* berbantuan *Google Classroom* meningkatkan keterampilan kolaboratif peserta didik secara keseluruhan. Hal ini terlihat dari rata-rata persentase yang meningkat dari 51,25% pada Siklus I menjadi 79,17% pada Siklus II dan telah melebihi indikator keberhasilan $\geq 61\%$. Namun, hasil tersebut belum sepenuhnya optimal karena perbedaan kemampuan dan keaktifan dalam diskusi,
2. Penerapan model *Team Assisted Individualization* berbantuan *Google Classroom* meningkatkan hasil belajar siswa yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata kelas pada Siklus I 58,52 menjadi 82,25 pada Siklus II. Meskipun hasil yang diperoleh telah menunjukkan peningkatan, masih ditemukan beberapa kendala seperti perbedaan pemahaman terhadap materi, kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan, serta rasa takut melakukan kesalahan saat menyampaikan pendapat di depan teman.
3. Penerapan model *Team Assisted Individualization* berbantuan *Google Classroom* membuat

proses pembelajaran menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan terarah. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam diskusi, pembagian tugas, dan kegiatan tutor sebaya, sehingga pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif dan hasil belajar.

Artikel in Press :

Afrida Anggraeni, Sundahry, & Randi Eka Putra. (2026). Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(2), 148. <https://doi.org/10.58740/jpp.v1i1.585>

Agus Salim, M., & Rajabiyah, N. (2025). Exploring Research Trends on Google Classroom: An Analysis from Methodologies to Result-Based Recommendations. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2025(1), 99–111. <https://share.google/fdB6N48GoRsunigs4>

Ayu Pipih Lestari, Tiara, & Sri Kantun. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*,

10(3), 202–209. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n>

Christi Manaida, M., Sasinggala, M., & Ch Posumah, D. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Rembokem. *Jurnal Poltekspaul*, 7(1), p-ISSN. <https://share.google/lvuXHXiEAWPFisJyd>

Dian Utami Widyaningrum, & Ahmad Fadly. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 7 pada Materi Aljabar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Prosiding Semnasfip*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP>

Habibi, E., Sahlan, M., Rosyadi, M., & Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, U. (2025). *Pembelajaran Kolaboratif: Perspektif Riset tentang Keterampilan Sosial dan Kinerja Akademis*. <https://e-journal.stai-almaliki.ac.id/index.php/pgmi/almliki/article/view/173/124>

Madaling, M., Lasino, L., Munir, M., Nainggolan, H., Ulimaz, A., & Weraman, P. (2023). Efektivitas Penggunaan Google Classroom terhadap

- Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 672–684.
<https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i2.837>
- Muhammad Rizal Pahleviannur, S. M. H. M. V. O. B. M. R. M. S. N. L. E. B. P. K. A. Z. H. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas* (W. D. Sukmawati Fatma, Ed.). Pradina Pustaka.
<https://doi.org/10.21831/jwuny.v6i1>
- Munasiah, M., Lin Suciani Astuti, & Risma Nurul Auliya. (2021). Efektivitas Penggunaan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Daring. *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 31–40.
<https://doi.org/10.30656/gauss.v4i2.3090>
- Nurhasnah, Remiswal, & Ahmad Sabri. (2023). Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar. Jenis dan Model Evaluasi Pendidikan, Serta Implikasinya Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 28204–28220.
- Putra Herdiansyah, G., Utami, N. S., & Lestari, S. (2025). Peningkatan keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran matematika melalui problem based learning pada siswa SMA. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 7(1).
<https://doi.org/10.21831/jwuny.v6i1>
- Putra, R. P., Yaqin, M. A., & Saputra, A. (2024). Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik). In *Journal of Islamic and Educational Research* (Vol. 2, Number 1).
<https://journal.institiercom-edu.org/index.php/alkarim>
- Renny Yulia Savita Argantini, Trimman Juniarso, & Imas Srinana Wardani. (2024). Implementasi Penggunaan Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) pada Pemahaman Siswa Kelas V SD pada Materi Sistem Pencernaan Manusia. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4, 32–39.
<https://jurnal.educ3.org/index.php>
- Tri Aulia, Titin, & Eko Sri Wahyuni. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 229–241.
<https://doi.org/10.53624/ptk.v4i2.318>
- Vindo Feladi, Heribertus Heri, Ilham Tria Jaya, & Tomy

Noviansyah. (2022).
Efektivitas Pembelajaran
Kooperatif Tipe Team
Assisted Individualization
(TAI) terhadap Hasil Belajar
Siswa. *JUWARA: Jurnal
Wawasan Dan Aksara*, 2.
[https://jurnal.smpharapanana
nda.sch.id/index.php/juwara/
article/view/51/26](https://jurnal.smpharapanana
nda.sch.id/index.php/juwara/
article/view/51/26)